

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA AGROWISATA
STRAWBERRY (*Fragaria choiloensis* L.) PETIK SENDIRI
(Studi Kasus : Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

OLEH:

**MUHAMMAD JUFRIANSYAH
14.822.0025**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA AGROWISATA
STRAWBERRY (*Fragaria choiloensis* L.) PETIK SENDIRI
(Studi Kasus : Kabupaten Karo)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjanan di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*




**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (*Fragaria choiloensis* L.) Petik Sendiri (Studi Kasus : Kabupaten Karo)
Nama : Muhammad Jufriansyah
NPM : 14.822.0025
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

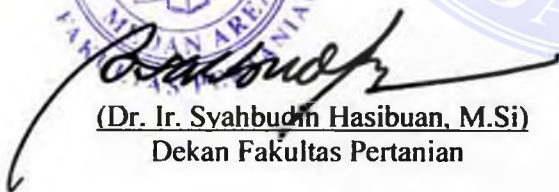


(Ir. Costami Harahap, MP)
Pembimbing I

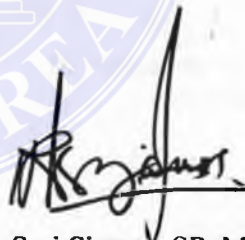


(Mitra Musika Lubis, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan Fakultas Pertanian



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 September 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Oktober 2018



Muhammad Jufriansyah
14 822 0025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Jufriansyah
NPM : 14.822.0025
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (*Fragaria choiloensis* L.) Petik Sendiri (Studi Kasus : Kabupaten Karo)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 19 Oktober 2018
Yang menyatakan



Muhammad Jufriansyah

ABSTRAK

Di Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yaitu strawberry, khususnya dikabupaten Karo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata strawberry petik sendiri, mengetahui harga pulang pokok usaha agrowisata strawberry petik sendiri dan mengetahui apakah usaha agrowisata strawberry petik sendiri sudah layak. Metode pengambilan sampel digunakan dengan cara metode *Central limit theorem*, jumlah populasi petani strawberry yang ada dikabupaten Karo adalah 60, dalam penelitian ini 30 petani dijadikan sampel yang cukup representative atas keseluruhan populasi tersebut. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21, BEP dan analisis kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio. (1) Dari Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang berpengaruh positive terhadap pendapatan petani strawberry yaitu volume penjualan dan pengeluaran RT. (2) Analisis data dari (BEP) , diketahui jika volume penjualan mencapai tingkat 478,80 Kg dengan harga jual Rp. 52.760/Kg, maka didapatkan hasil penjualan sebesar Rp. 38.304.239, dengan hasil penjualan tersebut usaha agrowisata strawberry petik sendiri dinyatakan impas. (3) Analisis kelayakan usaha agrowisata strawberry petik sendiri di Kabupaten Karo, di peroleh hasil $R/C > 1$, maka secara ekonomi usaha tersebut layak dilaksanakan.

Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan Usaha, Strawberry

ABSTRACT

In North Sumatra there is one type of horticulture plant, strawberry, especially in Karo district. The purpose of this study was to find out what factors influence the level of income of strawberry picking agrotourism farmers themselves, knowing the price of their own picking strawberry agro-tourism business and knowing whether the picking strawberry agro-tourism business itself is feasible. The sampling method is used by the Central theorem limit method, the total population of strawberry farmers in Karo Regency is 60, in this study 30 farmers were made as representative samples of the entire population. The data collected is primary and secondary data. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS 21, BEP software tools and business feasibility analysis using R / C Ratio. (1) From the study using multiple linear regression analysis tools which have positive effect on strawberry farmers' income, namely sales and expenditure volume of RT. (2) Analysis of data from (BEP), it is known that the sales volume reaches the level of 478.80 Kg with a selling price of Rp. 52,760 / Kg, then the sales result is Rp. 38,304,239, with the results of the sale, the strawberry picking agro-business itself was declared even. (3) Analysis of the feasibility of the own strawberry picking agrotourism business in Karo Regency, obtained the results of $R / C > 1$, then the business is economically feasible.

Keywords: Revenue, Business Feasibility, Strawberry

RINGKASAN

Muhammad Jufriansyah. dengan judul skripsi *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry (Fragaria Choiloensis) Petik Sendiri. (Studi Kasus : Kabupaten Karo)*. Penelitian ini di bimbing oleh Ir. Gustami Harahap, MP selaku ketua komisi pembimbing dan Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku anggota komisis pembimbing.

Di Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang sesuai di daerah beriklim tropis yaitu stroberi, yang mana banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan dikabupaten Karo khususnya di Kecamatan Tiga Panah di Desa Tongkoh yang dijadikan agrowisata strawberry petik sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata stroberi petik sendiri, untuk mengetahui berapakah harga pulang pokok usaha agrowisata stroberi petik sendiri dan untuk mengetahui apakah usaha agrowisata stroberi petik sendiri sudah layak diusahakan.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode cara *Central limit theorem*, berdasarkan penelitian ini, dari 60 populasi petani strawberry yang ada dikabupaten Karo, maka pada penelitian ini di dapat 30 petani untuk dijadikan sampel yang cukup representative atas populasi tersebut. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21, BEP dan analisis kelayakan usaha menggunakan R/C Ratio. Hasil Penelitian ini : (1) Terdapat pengaruh positif luas lahan, volume penjualan, harga jual, pengeluaran RT dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha agrowisata strawberry petik sendiri di Kabupaten Karo. Besarnya 0,882 yang berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 88,2% sedangkan sisanya 11,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. (2) Hasil analisis data, diketahui volume penjualan mencapai tingkat 478,80 Kg atau sebesar Rp. 38.304.239 dengan harga jual Rp. 52.760/Kg. Artinya jika petani memperoleh hasil penjualan dari 478,80 Kg atau memperoleh penerimaan lebih besar dari Rp. 38.304.239 dengan harga jual Rp. 52.760/Kg, maka usaha agrowisata strawberry petik sendiri akan mendapat keuntungan. Sebaliknya, petani memperoleh hasil lebih kecil dari 478,80 Kg atau memperoleh penerimaan lebih kecil dari Rp. 38.304.239 dengan harga jual Rp. 52.760/Kg, maka usaha agrowisata strawberry petik sendiri mengalami kerugian. Tapi, jika petani mengalami hasil penjualan sebesar 478,80 Kg atau penerimaan sebesar Rp. 38.304.239 dengan harga jual Rp. 52.760, maka usaha agrowisata strawberry petik sendiri tersebut impas. (3) Hasil analisis kelayakan usaha agrowisata strawberry petik sendiri di Kabupaten Karo penelitian di peroleh $R/C > 1$ maka secara ekonomi usaha agrowisata strawberry petik sendiri ini layak untuk di laksanakan.

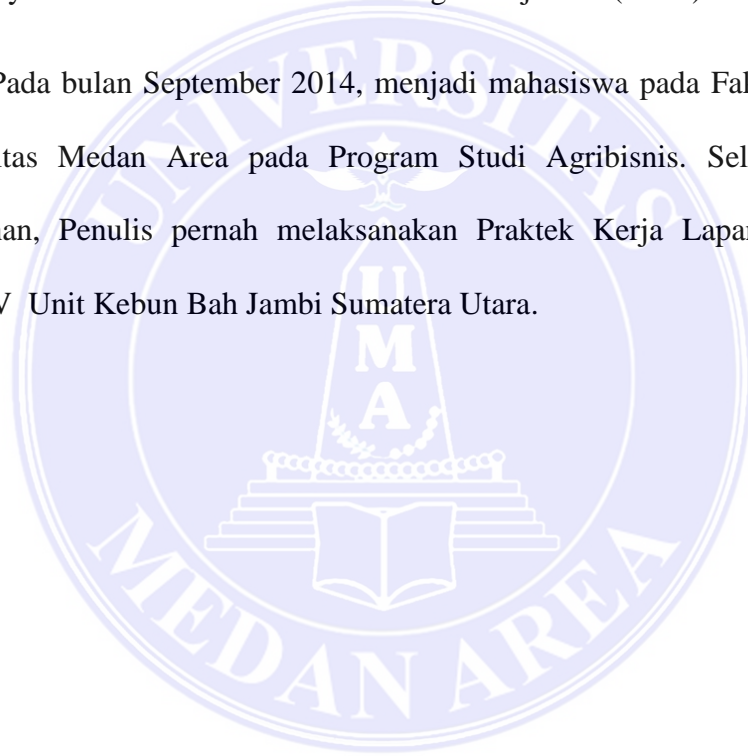
Kata Kunci: Pendapatan, Kelayakan Usaha, Strawberry

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Jufriansyah dilahirkan pada tanggal 02 Maret 1997 di Desa Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Muhammad Ilham dan Jumiah Sagala.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 016528 Bandar Pasir Mandoge dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta PTPN IV Bandar Pasir Mandoge , selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kisaran.

Pada bulan September 2014, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, Penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Kebun Bah Jambi Sumatera Utara.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan dan Kelayakan usaha Agrowisata Strawberry (*Fragaria choiloensis* L.) Petik Sendiri (Studi Kasus: Kabupaten Karo).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ir. Gustami Harahap, MP selaku anggota Komisi Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Mitra Musika Lubis, SP, M.Si selaku anggota komisi Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman penjajahat SKS (Arif, Daud, Ridwan, Puji, Panzi, Nazri, Nilam, Fauzi, Sofyan, Sutan, Awi dan adik beni) yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya teman-teman satu angkatan 2014 Agribisnis maupun Agroteknologi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 19 Oktober 2018

Muhammad Jufriansyah



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.6. Hipotesis.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Sejarah Stroberi	8
2.1.1. Klasifikasi Stroberi.....	9
2.1.2. Syarat Tumbuh	11
2.1.3. Varietas Stroberi yang dapat tumbuh di Indonesia	12
2.2. Analisis Kelayakan Usaha.....	13
2.3. Pendapatan	16
2.4. Agrowisata	23
2.5. Luas Lahan	26
2.6. Volume Penjualan	26
2.6.1. Tujuan Penjualan.....	27
2.6.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan	27
2.7. Harga Jual.....	28
2.8. Pengalaman Usaha	29
2.9. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.2. Metode Pengambilan Sampel.....	33
3.3. Metode Pengumpulan Data	34
3.4. Metode Analisis Data	35
3.5. Defenisi Operasional Variabel	39
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	41
4.1. Kabupaten Karo	41
4.2. Topografi Kabupaten Karo	41
4.3. Kecamatan Dolat Rakyat.....	42
4.4. Karakteristik Petani (Responden)	43

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri.....	47
5.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
5.1.2. Pembahasan	52
5.2. Analisis Harga Pulang Pokok	57
5.3. Analisis Kelayakan Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri.....	61
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

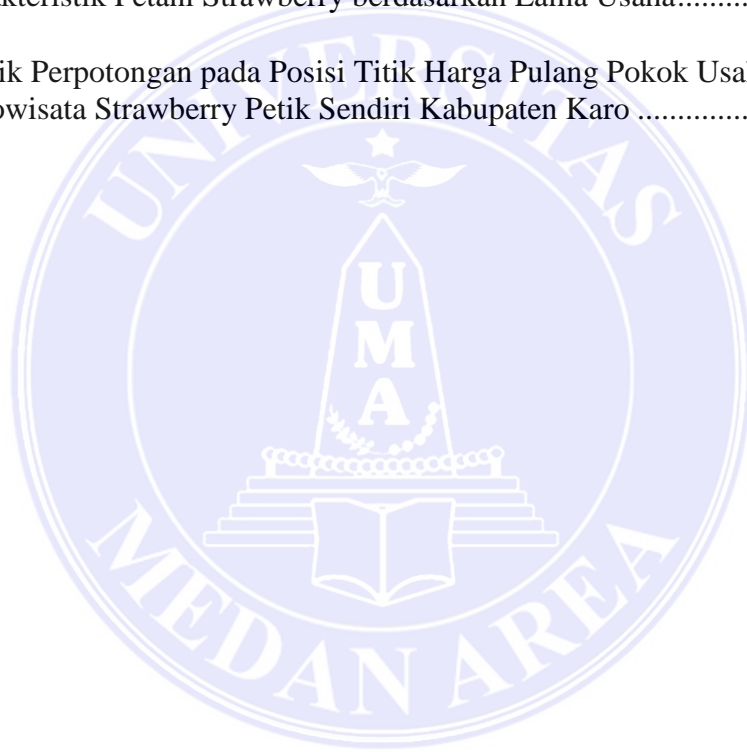


DAFTAR TABEL

No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Stroberi di Indonesia Tahun 2009-2014.....	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata hasil Stroberi Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2015	3
3.	Jenis Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo Tahun 2015	3
4.	Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Stroberi di Kabupaten Karo Tahun 2013-2017	4
5.	Kandungan Nutrisi (Gizi) dalam setiap 100 gram Buah Strawberry	9
6.	Luas Lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Stroberi di Kabupaten Karo Sumatera Utara 2017.....	32
7.	Jumlah Petani Kecamatan Dolat Rakyat	33
8.	Luas Wilayah menurut Desa/Kelurahan dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Dolat Rakyat.....	42
9.	Hasil Perhitungan dari Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri	47
10.	Jenis dan Jumlah Rata – rata Biaya Tetap yang digunakan Petani Strawberry per Satu Tahun di Kabupaten Karo	62
11.	Jenis dan Jumlah Rata – rata Biaya Variabel yang digunakan Petani Strawberry per Satu Tahun di Kabupaten Karo	62
12.	Rata – rata Total Biaya Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri Di Kabupaten Karo	63
13.	Penerimaan Rata-rata satu Tahun Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri	64
14.	Rincian Rata – rata Biaya Keseluruhan Penerimaan dan Keuntungan Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri Selama 1 Tahun.....	65

DAFTAR GAMBAR

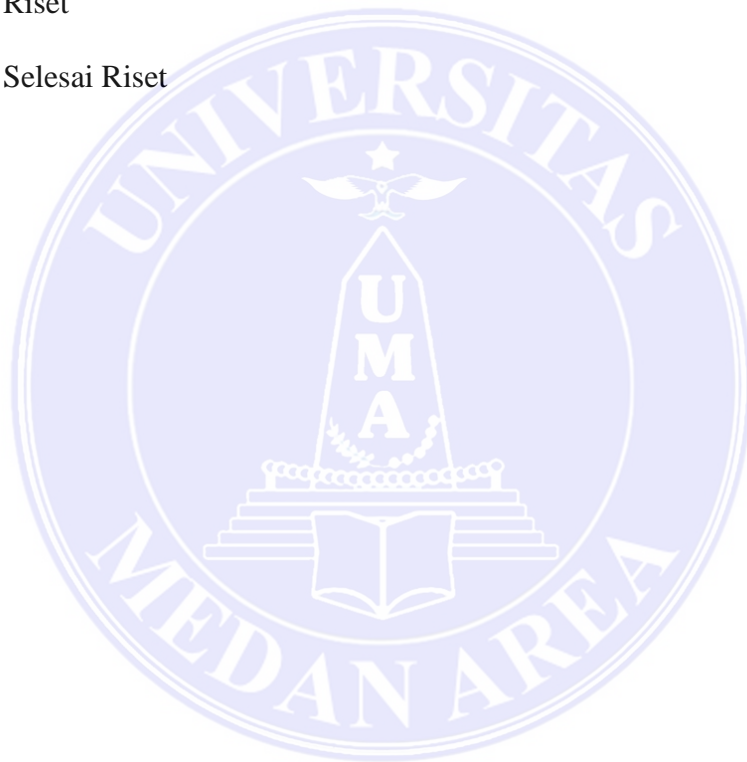
No.	KETERANGAN	Halaman
1.	Gambar Kerangka Pemikiran.....	7
2.	Grafik Pendapatan.....	21
3.	Karakteristik Petani Strawberry berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
4.	Karakteristik Petani Strawberry berdasarkan Umur.....	45
5.	Karakteristik Petani Strawberry berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
6.	Karakteristik Petani Strawberry berdasarkan Lama Usaha.....	46
7.	Grafik Perpotongan pada Posisi Titik Harga Pulang Pokok Usaha Agrowisata Strawberry Petik Sendiri Kabupaten Karo.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

No. KETERANGAN

1. Kuisisioner Penelitian
2. Olahan Data Penelitian dengan Spss
3. Tabulasi Data Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Topografi Tempat Penelitian
6. Surat Riset
7. Surat Selesai Riset



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi merupakan tanaman buah yang hanya dapat tumbuh baik di daerah pegunungan yang berhawa sejuk. Bentuk buah segar dijumpai di pasaran di daerah rendah yang jauh dari pegunungan kecuali di tempat-tempat tertentu seperti : pasar swalayan, hotel-hotel, dan restoran-restoraan bertaraf internasional maupun di pesawat udara.

Tanaman stroberi di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya stroberi belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia padahal tanaman lainnya seperti : komoditi jeruk, apel, dan anggur sudah berkembang. Manfaat stroberi selain sumber vitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi manusia juga mempunyai nilai ekonomi yang di perhitungkan (Soemadi, 1997)

Di Sumatera Utara terdapat salah satu jenis tanaman hortikultura yang sesuai di daerah beriklim tropis yaitu stroberi, yang mana banyak dijumpai dan sudah cukup lama dibudidayakan dikabupaten Karo khususnya di Kecamatan Tiga Panah di Desa Tongkoh. Jenis tanaman ini mempunyai prospek yang cukup baik, ditinjau dari segi kemampuan produksi, tanaman ini dapat di panen 4 kali dalam setahun. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam penyediaan buah-buahan guna menunjang program pariwisata. Minat masyarakat untuk menanam stroberi semakin meningkat. Hal ini selain disebabkan oleh budidaya stroberi sangat menguntungkan, juga mempunyai arti penting dalam usaha peningkatan gizi masyarakat.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Stroberi Di Indonesia Tahun 2009 - 2014

Tahun	Stroberi			Peningkatan/Penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya					
	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Hasil (Ton/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Hasil		Produksi	
				Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
2009	840	22,78	19.132	-	-	-	-	-	-
2010	1.159	21,44	24.846	319	37,98	-1,34	-5,88	5.714	29,87
2011	987	41,58	41.035	-172	-14,84	20,14	93,94	16.189	56,16
2012	810	209,62	196.796	-177	-17,93	168,05	404,20	128.761	313,78
2013	745	121,28	90.352	-65	-8,02	-88,35	-42,15	-79.444	-46,79
2014	787	74,82	58.882	42	5,64	-46,46	-38,31	-31.470	-34,83

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura 2015

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa pada tahun 2012 terjadi peningkatan produksi (ton) buah stroberi sebanyak 196.796 dari tahun – tahun sebelumnya, kemudian terjadi penurunan produksi setelah tahun – tahun berikutnya yakni pada tahun 2014 terjadi penurunan produksi sebanyak 58.882 ton buah stroberi. Adapun Permasalahan stroberi di Indonesia adalah ketersediaan benih berkualitas dan bebas penyakit. Penyediaan benih stroberi selama ini dilakukan secara konvensional dengan menggunakan stolon. Kelemahannya adalah volume perbanyakannya relatif lebih sedikit dan tidak bebas penyakit karena infeksi patogen endogenous yang ditularkan dari tanaman induk. Bibit tertular patogen ini yang menyebabkan kualitas dan kuantitas produksi buah stroberi semakin menurun setelah periode penanaman.

Dapat diketahui bahwa salah satu penyumbang buah Stroberi terbanyak di pulau Sumatera untuk Indonesia adalah Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel 2. Luas panen, produksi dan rata-rata hasil Stroberi menurut Provinsi di Pulau Sumatera, berikut :

Tabel 2. Luas panen, produksi dan rata-rata hasil Stroberi Provinsi di pulau Sumatera Tahun 2015

Kode Provinsi	Provinsi	Stroberi		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata hasil (Ton/Ha)
1	Aceh	-	-	-
2	Sumatera Utara	21	116	5,52
3	Sumatera Barat	5	10	2,00
4	Riau	-	-	-
5	Jambi	-	-	-
6	Sumatera Selatan	-	-	-
7	Bengkulu	7	20	2,84
8	Lampung	-	-	-
9	Kep. Bangka belitung	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-
	Sumatera	33	146	4,42

Sumber : Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hortikultura 2015

Berdasarkan tabel 2. bahwa di Pulau Sumatera yang paling banyak memproduksi stroberi adalah Provinsi Sumatera Utara dengan produksi 116 Ton pada luas lahan yaitu 21 Ha. Provinsi Sumatera Utara penghasil Stroberi terbanyak sesuai data pada tabel 2 diatas, salah satu kabupaten yang penyumbang produksi Stroberi terbesar untuk provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo. Berikut disajikan data mengenai Jenis Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo tahun 2015.

Tabel 3. Jenis Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten Karo Tahun 2015

Jenis Tanaman Hortikultura	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Stroberi	20	25	111	44,40
Semangka	23	29	655	225,86
Mentimun	15	18	138	76,39
Melon	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2015

Berdasarkan Tabel 3. Stroberi berada pada urutan pertama pada jumlah produksi sebesar 111 ton dengan luas lahan 20 Ha. Dengan jumlah produktivitas sebesar 44,40 Kw/Ha.

Sumatera Utara merupakan wilayah dengan tingkat kesuburan yang tinggi dan cukup baik untuk ditanami tanama hortikultura termasuk tanaman stroberi. Berikut merupakan luas lahan dan produksi tanaman stroberi di Kabupaten Karo Sumatera Utara dari tabel 4.

Tabel 4. Luas lahan, luas panen, Produksi, dan Produktivitas Stroberi Kabupaten Karo tahun 2013- 2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2013	25	49	482	98,27
2014	9	20	104	52,00
2015	20	25	111	44,40
2016	20	25	235	94,00
2017	15	25	266	76,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 produksi stroberi itu sebanyak 482 ton dengan produktivitas 98,27 Kw/Ha pada luas lahan 25 Ha. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2014 terjadi penurunan hasil produksi stroberi sebanyak 104 ton dengan produktivitas 52,00 Kw/Ha pada luas lahan 9 Ha. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan produktivitas sebanyak 76,00 Kw/Ha dengan produksi sebanyak 266 ton pada luas lahan 15 Ha.

Pengolahan usaha agrowisata stroberi petik sendiri sudah berlangsung selama 13 tahun sesuai data Dinas Pertanian Kabupaten Karo. Setelah pra-survei yang telah dilaksanakan masih sedikit jumlah petani yang mengusahakan tanaman stroberi. Namun harga jual stroberi cukup terbilang mahal dengan harga jual Rp. 80.000/Kg.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA AGROWISATA STRAWBERRY (*Fragaria choiloensis* L.) PETIK SENDIRI** (Studi Kasus : Kabupaten Karo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata stroberi petik sendiri ?
2. Berapakah harga pulang pokok usaha agrowisata stroberi petik sendiri ?
3. Apakah usaha agrowisata stroberi petik sendiri sudah layak diusahakan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata stroberi petik sendiri
2. Untuk mengetahui harga pulang pokok usaha agrowisata stroberi petik sendiri.
3. Untuk mengetahui Apakah usaha agrowisata stroberi petik sendiri sudah layak diusahakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

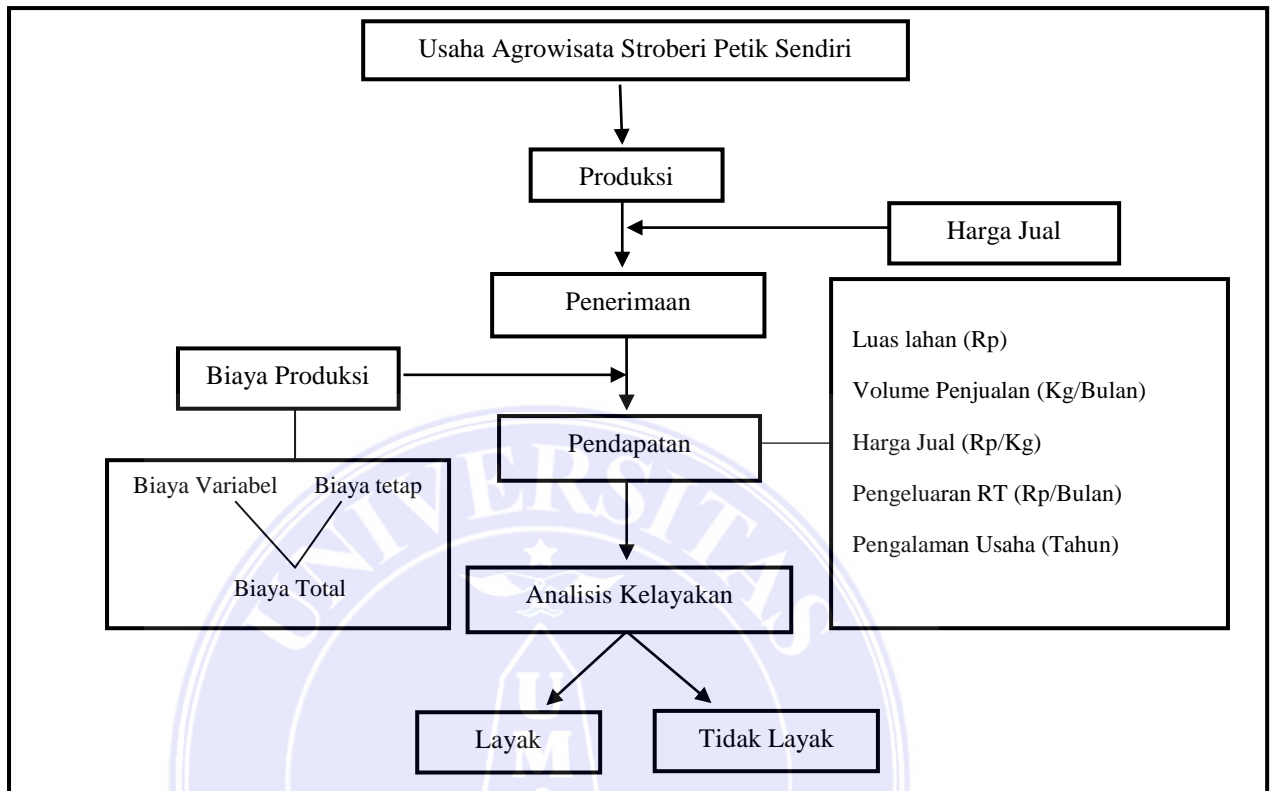
1. Bagi petani itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu para petani usaha agrowisata stroberi dalam mengembangkan usaha agrowisata stroberi sesuai dengan hasil dari penelitian ini.
3. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Usaha Agrowisata Stroberi Petik sendiri dilakukan dengan cara pengunjung diberi kesempatan untuk memetik stroberi sesuai dengan keinginan. Penerimaan Usaha Agrowisata stroberi petik sendiri diperoleh dari harga jual produksi stroberi tersebut. Selain itu dalam usaha agrowisata stroberi petik sendiri pendapatan juga perlu dianalisis. Pendapatan usaha agrowisata petik sendiri diperoleh dari selisih antara total penerimaan usaha agrowisata petik sendiri dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Selanjutnya pendapatan usaha agrowisata stroberi petik sendiri akan di analisis kelayakannya untuk melihat layak atau tidak layak usaha agrowisata stroberi petik sendiri tersebut untuk diusahakan.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha agrowisata strawberry petik sendiri adalah luas lahan, volume penjualan, harga jual, pengeluaran RT petani dan pengalaman

usaha. Secara singkat dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan : : Hubungan

1.6 Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh luas lahan, volume penjualan, harga jual, pengeluaran RT petani, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha agrowisata strawberry petik sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Stroberi

Tanaman stroberi merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria chiloensis* L. menyebar ke berbagai Negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *Fragaria vesca* L. lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis stroberi ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia. Stroberi yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *Fragaria virginiana* L. var Duchesne asal Amerika Utara dengan *Fragaria Chiloensis* L. var Duchesne asal Chili. Persilangan itu menghasilkan hybrid yang merupakan stroberi modern (komersil) *Fragaria x annanassa* var Duchesne (Darwis, 2007).

Spesies tanaman stroberi yaitu *Fragaria chiloensis* L. menyebar ke berbagai Negara di Amerika, Eropa dan Asia. Sementara spesies lainnya yaitu *Fragaria vesca* L. tersebar lebih luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis stroberi *Fragaria vesca* yang pertama kali masuk di Indonesia (Budiman dan Saraswati, 2008).

Stroberi kaya dengan air dan energi yang rendah, sedang konten seratnya cukup tinggi. Adapun beberapa kandungan yang terdapat dalam 100 gram stroberi, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kandungan Nutrisi (gizi) dalam setiap 100 gram Buah Strawberry

No	Kandungan Gizi	Propors (jumlah)
1	Kalori (Kal)	32
2	Protein (g)	0,7
3	Lemak (g)	0,3
4	Karbohidrat (g)	7,7
5	Kalsium (mg)	16
6	Fosfor (mg)	24
7	Zat Besi (mg)	0,14
8	Vitamin A (IU)	12
9	Vitamin C (mg)	58,8
10	Vitamin E (mg)	0,29
11	Pottasium (mg)	153
12	Kalsium (mg)	1
13	Air (g)	90,95

Sumber : USDA National Nutrient Data Base for Standart Reference, Release 27 (Healthaliciousness.com 2008)

Berdasarkan tabel diatas kandungan gizi dari 100 gram stroberi mempunyai manfaat yang tinggi terhadap kesehatan tubuh yang dapat memenuhi kubutuhan vitamin, karbohidrat, kalori, dan lain sebagainya.

2.1.1 Klasifikasi Stroberi (*Fragaria chiloensis* L.)

Menurut Rukmana, 1998 dalam Dolyna (2008), taman stroberi memiliki klasifikasi sebagai berikut:

- Kingdom : Plantae (tumbuh tumbuhan)
- Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbiji)
- Subdivisi : Angiospermae (berbiji tertutup)
- Kelas : Dicotyledonae (biji berkeping dua)
- Ordo : Rosales
- Famili : Rosac
- Genus : *Fragaria*
- Spesies : *Fragaria* × *ananassa* Duchesne, disebut stroberi modern.

Stroberi yang kita temukan di pasar swalayan adalah hibrida yang dihasilkan dari persilangan *F. virginia* L. var *Duchesne* asal Amerika Utara, dengan *F. chiloensis* L. var *Duchesne* asal Chile. Persilangan tersebut menghasilkan hybrid yang merupakan stroberi modern atau stroberi yang komersil saat ini, *Fragaria x annanassa* var *Duchesne*. Di Indonesia, stroberi berasal dari Belanda dan Jepang. Aneka varietas unggul stroberi introduksi yang sudah beradaptasi di Indonesia antara lain adalah varietas Ostara, Tenira, Robunda, Bogota, Elvira, Grella, dan Red Gantlet (Rukmana, 1998).

Secara tradisional buah stroberi digunakan untuk pengobatan diare, gonorrhoea, gout, sakit perut dan batu ginjal. Buah stroberi memiliki kandungan vitamin C dan flavonoid. Flavonoid yang terkandung dalam buah stroberi merupakan sekelompok besar antioksidan bernama polifenol yang terdiri atas antosianin, asam ellagic, katekin, flavanon, flavon, dan flavanol (Erycesar, 2007).

Menurut Seeram et al, 2006 hasil skreening fitokimia juga menunjukkan bahwa buah stroberi memiliki kandungan flavanoid, saponin, tanin, dan terpenoid. fitokimia yang terkandung dalam tanaman stroberi di antaranya hydrolyzable tanins (ellagitanins, gallotanins, dan asam ellagic), antosianin (pelargonidin dan cyanidin), flavonol (quercetin- rutinoside), dan flavanol (katekin).

Buah stroberi dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahannya. Produk makanan yang terbuat dari stroberi telah banyak dikenal misalnya sirup, jam, ataupun stup (compote) stroberi. Budidaya stroberi belum banyak dikenal dan diminati. Karena memerlukan temperatur

rendah, budidaya di Indonesia harus dilakukan di dataran tinggi.

2.1.2 Syarat Tumbuh

Tanaman stroberi (*Fragaria vesca*), hanya dapat diusahakan di daerah-daerah pegunungan di atas 1000 meter dari permukaan laut. Untuk dapat berbunga tanaman ini memerlukan musim kering yang panjang dan buahnya tidak boleh kena hujan (Tohir, 1984).

Tanaman stroberi membutuhkan lingkungan tumbuh bersuhu dingin (sejuk) dan lembab. Meskipun demikian, tanaman stroberi mempunyai kemampuan beradaptasi yang cukup luas, yakni dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada daerah-daerah yang mempunyai kondisi iklim sebagai berikut (Rukmana 1998).

Suhu udara optimum antara 170 C – 200 C dan suhu udara minimum antara 40 C – 50 C, kelembapan udara (rH) 80 % – 90 %, penyinaran matahari 8-10 jam per hari, curah hujan berkisar antara 600 mm – 700 mm per tahun. Tanaman stroberi menyebar luas ke seluruh daratan tropis dan sub tropis, terutama di daerah pegunungan tropik. Tanaman ini dapat tumbuh pada beberapa jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah berliat dengan PH 5,5 – 6,5. Tanaman stroberi menghendaki suhu sejuk dan dingin sehingga di Indonesia banyak ditanam pada lahan dataran tinggi (Fachrudin, 1998).

Menurut Prayoga 2011 dalam Siagian (2016) Pasar stroberi juga semakin luas karena buah subtropis itu tidak hanya dikonsumsi segar, namun buah stroberi dapat juga diolah menjadi berbagai macam olahan yang bermanfaat dan digemari masyarakat seperti selai, sirup, dodol, manisan, jus, es krim,

dan jelly. Buah stroberi dapat juga bermanfaat bagi kesehatan seperti anti kanker, mengencangkan kulit, mengatasi panas dalam, mencegah leukemia, menunda proses penuaan, anti tumor, pembersihan sistem pencernaan, dan memutihkan gigi. Akibat dari banyaknya industri pengolahan yang memanfaatkan stroberi sebagai bahan baku dan mempunyai daya tarik yang sangat diminati oleh masyarakat.

2.1.3 Varietas Stroberi yang dapat tumbuh di Indonesia

Berdasarkan Balai penelitian Tanaman Jeruk dan buah Subtropika, 2010 Stroberi merupakan buah daerah *subtropic*, maka dari itu stroberi yang dibudidayakan di Indonesia merupakan hasil introduksi. Adapun varietas introduksi yang dapat ditanam di Indonesia antara lain sebagai berikut:

1. *Sweet Charlie* (asal Amerika Serikat)

Varietas ini ditanam secara luas di dunia karena cepat berbuah, buah besar dengan warna jingga sampai merah, aroma tergolong kuat, sangat produktif, dan tahan terhadap serangan *Colletotrichum*.

2. *Oso Grande* (asal California)

Varietas ini sekarang digunakan secara luas di dunia. Ukuran buah sangat besar, buahnya padat, tengahnya bertekstur seperti busa, dan hasil panen tinggi.

3. *Tristar* (asal Amerika Barat)

Varietas ini memerlukan panjang hari netral. Ukuran buah medium sampai kecil, buah cocok untuk pengolahan makanan, dan tahan terhadap serangan penyakit *red stele* dan embun tepung.

4. *Nyoho* (asal Jepang Selatan dan Korea)

Secara umum, varietas ini memiliki penampilan buah sangat menarik, mengkilap, buah padat, sangat manis, dan sangat cocok untuk bahan baku kue.

5. *Hokowaze* (asal Jepang Utara)

Varietas ini memiliki hasil panen tinggi, aroma tajam, sedikit lunak, sangat rentan terhadap serangan *Verticillium* dan *antraknosa* serta tahan terhadap serangan penyakit embun tepung.

6. *Rosa Linda* (asal Florida)

Varietas ini memiliki hasil panen tinggi dengan aroma buah yang kuat. Varietas ini digunakan sebagai buah meja dan olahan.

7. *Chandler* (asal California)

Varietas ini telah ditanam secara luas di dunia. Ukuran buah besar, hasil panen tinggi, dan tahan terhadap serangan virus.

Varietas-varietas tersebut telah banyak dibudidayakan, khususnya di daerah dataran tinggi seperti Lembang, Cianjur, Cipanas dan Sukabumi (Jawa Barat), Batu dan Situbondo (Jawa Timur), Magelang dan Purbalingga (Jawa Tengah), Bedugul (Bali), dan Berastagi (Sumatera Utara).

2.2 Analisis Kelayakan Usaha

Ada beberapa teori yang mengemukakan tentang studi kelayakan (*feasibility study*), namun pada dasarnya semua teori tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan.

Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Penelitian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya kelayakan diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari. Menurut Assauri dalam analisis ekonomi suatu usaha perlu diperhatikan faktor – faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan (Astuti: 2010)

Menurut Rahardi (2004) analisis kelayakan adalah sesuatu yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang prospek suatu komoditas dan memberikan gambaran khusus tentang permintaan pasar, peluang budi daya dalam satuan volume tertentu, modal, bahan, tenaga kerja, peralatan yang diperlukan serta analisis keuangan.

Tedjasutisna, 2005 dalam Zulfahmi (2013) juga mengemukakan yang menjadi prinsip dasar keberhasilan usaha yang dijalankan wirausaha adalah harus didasarkan pada: 1) Menjalankan usaha berdasarkan : a) Bakat yang dimiliki dalam mengurus usaha, b) Sungguh – sungguh dalam mengelola usaha, c) Mempunyai kemampuan dalam mengelola usaha, 2) Tidak terpengaruh dengan pekerjaan lain, 3) Bekerja positif dengan semangat, 4) Bekerja dengan tekun dan tekad yang terarah, 5) Melatih pikiran dengan ide – ide atau gagasan secara positif, 6) Bekerja dengan penuh keyakinan, iman tawakal terhadap Tuhan yang maha esa.

Sedangkan menurut Suryana, 2003 dalam Zulfahmi (2013) keberhasilan usaha yang dijalankan oleh seorang wirausaha adalah

- 1) Ada visi dan tujuan yang jelas,
- 2) Bersedia untuk mengambil resiko uang dan waktu,
- 3) Berencana dan terorganisir,
- 4) Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya,
- 5) Mengembangkan hubungan yang baik dengan karyawan, pelanggan, pemasok dll,
- 6) Memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan ataupun kegagalan.

Sebelum melakukan pengembangan usaha hendaknya dilakukan suatu kajian yang cukup mendalam dan komprehensif untuk mengetahui apakah usaha yang akan dilakukan itu layak atau tidak layak (Umar, 2007: 12; Kasmir dan Jakfar, 2007:2). Agar tujuan perusahaan tercapai, maka apapun usaha atau proyek yang akan dilaksanakan sebaiknya didahului dengan suatu studi. Tujuan studi adalah untuk menilai apakah investasi layak atau tidak untuk dijalankan.

Kasmir dan Jakfar (2007:6) menyatakan bahwa kelayakan artinya penelitian dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha atau bidang yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Bisnis adalah usaha yang di jalankan dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam usaha bisnis adalah keuntungan finansial.

Ibrahim, 2009 dalam saifi (2017) mengemukakan bahwa hasil studi kelayakan (*feasibility Studi*) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak gagasan untuk menjalankan usaha/proyek. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan bahwa gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*),

baik dalam arti *financial benefit* maupun *social benefit*.

Studi kelayakan bisnis merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek. Dengan demikian dalam menyusun sebuah studi kelayakan bisnis harus meliputi sekurang-kurangnya aspek-aspek berikut, diantaranya :

1. Aspek pasar dan pemasaran
2. Aspek teknis dan tehnologis
3. Aspek organisasi dan manajemen
4. Aspek ekonomi dan keuangan (finansial)
5. Aspek legal dan perizinan.

Umar (2007:8) mengemukakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, untuk pencapaian keuntungan yang berlangsung dalam jangka panjang.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Studi kelayakan bisnis merupakan dasar untuk menilai apakah kegiatan investasi atau suatu bisnis layak untuk dijalankan.

Selain itu studi kelayakan bisnis ini juga secara tidak langsung akan mempunyai keterkaitan dengan kepentingan masyarakat dan pemerintah (Nurmalina, et al 2009)

2.3 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah

uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Hubungan di antara konsumsi dan pendapatan terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi) yang penting adalah pendapatan rumah tangga. Ada tiga faktor yang menentukan pengeluaran rumah tangga antara lain sebagai berikut:

1. Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan
2. Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi
3. Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung.(Sukirno sadono 2014).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelolah keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkat pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan

pembrantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan moda kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.

Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan..

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono Sukirno, 2011:108). Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu Danil, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sadono Sukirno, 1999: 49-51).

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman Rosyidi, 2011:100-102). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dan Nordhaus, 2003: 264).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nababan 2013 dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan

deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

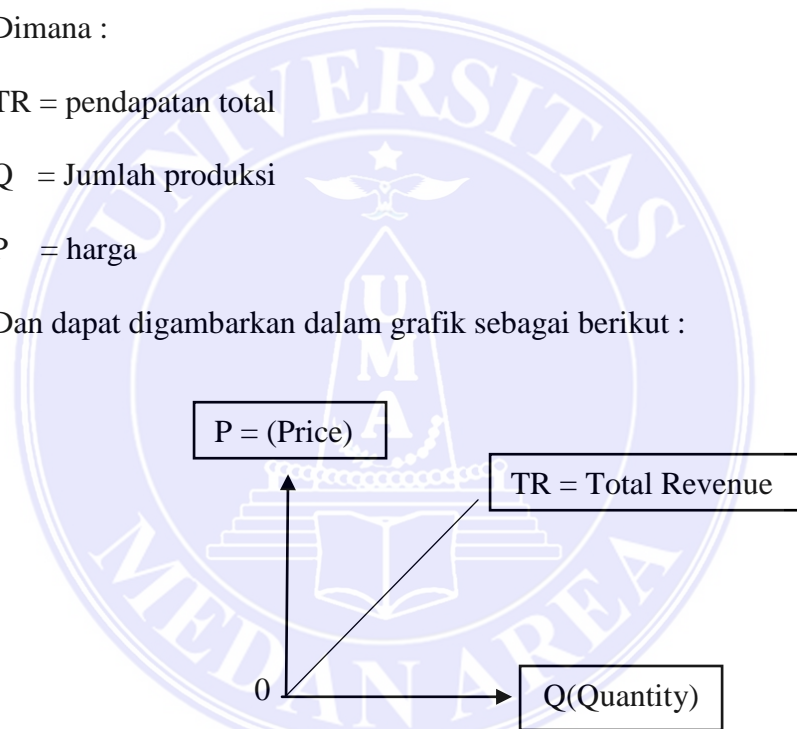
Dimana :

TR = pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = harga

Dan dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002), yaitu :

a. Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

b. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

1. Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
2. Bunga dari uang.
3. Sumbangan dari pihak lain.
4. Pendapatan dari pensiun.

Pendapatan dan kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan sebagai jumlah uang yang bisa dibelanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan aset bersihnya (Case dan Fair, 2007).

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan

keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

2..4 Agrowisata

Dalam istilah sederhana, agrowisata didefinisikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian. Pengunjung dapat mengunjungi kebun, peternakan atau tempat pengolahan hasil untuk membeli produk, menikmati pertunjukan mengambil bagian aktivitas, makan suatu makanan atau menghabiskan malam di sebuah area perkebunan atau taman. Sementara definisi lain mengatakan, agrowisata adalah sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kelangsungan hidup serta menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan (Anonimc, 2007).

Menurut Gumelar S. Sastrayuda, 2010 dalam Zulfa Hidayati F (2015) Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk

peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi.

Menurut Deptan dalam Utama (2006), agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai obyek wisata. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Motivasi agroturisme adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun agroturisme juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak/ masyarakat tentang pertanian dan ekosistem. Pemain kunci di dalam agroturisme adalah petani, pengunjung/ wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan agroturisme (Utama, 2006).

Menurut Departemen Pertanian wisata agro merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, kenyamanan, ketentraman, dan pendidikan. Pengembangan usaha wisata agro membutuhkan manajemen yang prima diantara sub-sistem, yaitu antara ketersediaan sarana dan prasarana wisata, objek yang dijual promosi dan pelayanannya.

Menurut Moh.Reza T. Dan Lisdiana F, agrowisata adalah objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata atau agrotouris dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpuh pada pembudidayaan perairan baik darat maupun laut.

Dikutip dari Sastrayuda, 2010, dalam Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure (Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure), agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Potensi agrowisata diolah dari keindahan alam pertanian dan produksi di sektor pertanian yang cukup berkembang pesat.

Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Parawisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor : 204/KPTS/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan parawisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”(Tirtawinata dan Fahrudin, 1999)

Berdasarkan beberapa defenisi tentang agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen

sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

2.5 Luas Lahan

Menurut assis et al. (2014) bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jika luas lahan meningkat maka pendapatan peetani akan meningkat, Sharma et al (2007) menyatakan jenis keluarga dan luas lahan secara sidnifikan memiliki korelasi terhadap pendapatan petani pertahunnya. Irene Brambilla & Guido G. Porto (2011) menyatakan bahwa petani yang menyediakan lahan yang luas untuk tanamannya maka produk petani akan secara signifikan meningkat dan produktivitas juga meningkat secara signifikan.

Pada penelitian candra (2013) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadapproduksi usaha tani cengkeh di manggasari, selain itu juga dapat dikatakan semakin luas lahan akan berpengaruh jumlah produksi dan ekspor sehingga penawaran meningkat .

2.6 Volume Penjualan

Menurut Basu Swastha DH penjualan merupakan interaksi antara individu saling bertemu yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah diyentukan atas peretujuan bersama.

Menurut Kotler (2000) volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan, diantaranya adalah :

- a. Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya
- b. Menempatkan dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
- c. Mengadakan analisa pasar
- d. Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial
- e. Mengadakan pameran
- f. Mengadakan discount atau potongan harga.

2.6.1 Tujuan Penjualan

Menurut Basu Swastha DH tujuan penjualan yaitu kemampuan perusahaan dalam menjual produknya menentukan keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Tujuan penjualan dalam perusahaan yaitu :

- a. Mencapai volume penjualan
- b. Mendapatkan laba tertentu
- c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

2.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan

Aktifitas penjualan banyak dipengaruhi oleh faktor yang dapat meningkatkan aktivitas perusahaan, oleh karena itu manajer perusahaan perlu

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan menurut Basu Swastha sebagai berikut :

- a. Kondisi dan kemampuan penjual
- b. Kondisi pasar
- c. Kondisi modal
- d. Kondisi organisasi penjualan
- e. Faktor-faktor lainnya.

2.7 Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan mendapatkan sebuah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal. Jadi menurut perusahaan penetapan harga jual merupakan hal yang sangat penting. Karena penetapan harga jual adalah suatu keputusan atau strategi perusahaan dalam menarik minat konsumen dan mempertahankan loyalitas pelanggan.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu : Hansen dan Mowen mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan

Menurut Mulyadi pada prinsip nya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan mark-up.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa

ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas prooduk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.8 Pengalaman Usaha

Pengalaman merupakan yang akan terus berkembang selama seseorang tersebut menjadi karyawan atau menjalankan usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perbuatan seseorang diwaktu yang lalu dan atau dapat dipelajari, sebab dengan belajar dari masa lalu seseorang dapat memperoleh pengalaman (Rofi, 2012)

Menurut Rofi (2012) pengalaman kerja seseorang akan banyak berpengaruh terhadap keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkat daya serapnya terhadap hal-hal baru.

2.9 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Alma Puji Aswita (2007) dengan judul “Analisis Usahatani Stroberi (Studi Kasus : Desa Tongloh Kecamatan Tiga Panah dan Desa Korpri Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo)” dapat disimpulkan bahwa sistem pengolahan usahatani stroberi di Desa Tongkoh dan Desa Korpri mulai dari pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan dan panen adalah masih rendah atau masih bersifat

sederhana. Kemudian pendapatan bersih per musim di Desa Tongkoh Rp. 8.303.618 dan di Desa Korrpri Rp. 11.501.133 sedangkan pendapatan bersih usahatani stroberi di Desa Tongkoh adalah sebesar Rp. 415.181/bulan dan di Desa Korpri adalah sebesar Rp. 575.057/bulan, dan bila dibandingkan dengan upah minimum Provinsi yaitu sebesar Rp. 767.000 dan upah minimum Kabupaten/Kota Karo yaitu sebesar Rp. 755.000. Pendapatan bersih di daerah penelitian masih rendah dan hasil analisis usahatani stroberi di kedua desa penelitian diperoleh dari $R/C > 1$ maka secara ekonomi usahatani stroberi ini layak dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian dari Ahmad Fauzi, Lubis Sihombing, dan M jufri (2014) dengan judul “Analisis Finansial dan Pemasaran Stroberi” dapat diketahui bahwa pendapatan perpetani adalah sebesar Rp. 177.314.430,3 dan pendapatan perhektar adalah sebesar Rp. 1.041.964. dengan kriteria kelayakan berdasarkan analisis finansial diketahui masing-masing : R/C sebesar 13,5 : B/C sebesar 4,40 dan *Payback Period* selama satu tahun 7 bulan, berdasarkan hasil analisis finansial yang diperoleh maka usahatani layak untuk di usahakan di daerah penelitian. Dan juga diketahui total margin pemasaran pada masing-masing saluran yaitu : saluran I sebesar 23,08% ; saluran II sebesar 37,50% ; dan saluran III sebesar 100%. Sedangkan Farmer’s sharenya diketahui masing-masing yaitu saluran I sebesar 76,92% ; saluran II sebesar 62,50% ; dan saluran III sebesar 100%. Dengan ini farmer’s share diatas atau $> 50\%$ maka dapat dikatakan bahwa pemasaran stroberi di daerah penelitian sudah efisien.

Berdasarkan penelitian Valeriana Darwis (2007) dengan judul “Budidaya, Analisis Usahatani dan Kemitraan Stroberi Tabanan, Bali” dapat disimpulkan

bahwa ada dua cara dalam mengusahakan tanaman stroberi di Kabupaten Tabanan, yaitu : sistem lahan terbuka dan sistem rumah kaca. Dari segi produktivitas pengusahaan di rumah kaca lebih tinggi, hal ini disebabkan pengusahaan di lahan terbuka sangat rentan terhadap iklim, tidak terkontrol dengan baik dan penyerapannya pupuk yang rendah kemudian tingkat kelayakan finansial dalam usahatani stroberi dalam masa usah dua tahun sangat menguntungkan, hal ini direpresentasikan hasil hitungan R/C sebesar 2,43 dan adapun kelemahan dalam bermitra mahalnya pembuatan greenhouse, pasar belum terbuka luas, ketersediaan benih yang berkualitas, selama ini benih masih import.

Berdasarkan hasil penelitian dari Denny Saroinsong, V.V.J. Panelewen dan C.B.D. Pakasi (2012) dengan judul “Agribisnis Tanaman Stroberi di Desa Rurukan Kecamatan Tomohon Timur” dapat disimpulkan bahwa secara umum agribisnis usaha tanaman stroberi di Desa Rurukan Kecamatan Tomohon Timur sudah cukup maksimal, hal ini dibuktikan dengan : usahatani yang dilakukan dalam budidaya tanaman stroberi secara umum yaitu mengelolah lahan, pembibitan, pengelolaan media tanam. Hal yang sangat penting untuk selalu dilakukan petani agar pengembangan tanaman stroberinya berhasil, yaitu ; teknik penanaman stroberi. Keuntungan Desa Rurukan umumnya mengalami peningkatan pendapatan yang berdampak pada meningkatnya kondisi ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kabupaten Karo, Sumatera Utara dan Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Januari 2018 sampai bulan Maret 2018.

Alasan penentuan dan penetapan lokasi penelitian karena kabupaten Karo merupakan satu-satunya sentral produksi tanaman stroberi yang ada di Sumatera Utara. Dibawah ini menunjukkan tentang tanaman stroberi berdasarkan luas lahan, luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman stroberi di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Karo adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Luas lahan, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Stroberi Kabupaten Karo Sumatera Utara 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Mardinding	-	-	-	-
2	Laubaleng	-	-	-	-
3	Tiga Binanga	-	-	-	-
4	Juhar	-	-	-	-
5	Munte	-	-	-	-
6	Kuta Buluh	-	-	-	-
7	Payung	-	-	-	-
8	Tiganderket	-	-	-	-
9	Merdeka	-	-	-	-
10	Kaban Jahe	-	-	-	-
11	Berastagi	-	-	-	-
12	Tiga Panah	-	-	-	-
13	Dolat Rakyat	15	25	266	76,00
14	Merek	-	-	-	-
15	Barus Jahe	-	-	-	-
Jumlah		15	25	266	76,00

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2017

Berdasarkan dari tabel 6. Menunjukkan bahwa hanya Kecamatan Dolat Rakyat yang membudidayakan tanaman stroberi dengan memiliki luas lahan, luas

panen, produksi, dan produktivitas terbesar, yang masing-masing yaitu luas lahan 15 Ha, luas panen 25 Ha, produksi 226 Ton, dan produktivitasnya sebesar 76,00 Kw/Ha.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal dari sumber yang bervariasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian, bisa jadi objeknya manusia atau makhluk hidup lainnya, benda mati, ataupun objek lainnya. Keseluruhan individu-individu yang merupakan objek pengambilan data ini disebut dengan populasi dikatakan sebagai anggota populasi, sedangkan banyaknya anggota populasi ini disebut dengan ukuran populasi (Lubis Zulkarnain, 2010).

Berdasarkan data yang saya dapatkan di Dinas Pertanian Kabupaten Karo Sumatera Utara, populasi yang ada sebanyak 60. Populasi ini hanya terdapat di Kecamatan Dolat Rakyat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 7. Jumlah petani Kecamatan Dolat Rakyat berikut :

Tabel 7. Jumlah Petani Kecamatan Dolat Rakyat

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Petani
1	Dolat Rakyat	Ujung Sampul	12 Petani
		Bukit	12 Petani
		Melas	4 Petani
		Dolat Rakyat	40 Petani
Jumlah			60 Petani

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Karo 2018

Berdasarkan tabel diatas jumlah petani di Kecamatan Dolat Rakyat terdapat 60 populasi. Maka peneliti memutuskan mengambil jumlah sampel sebanyak 30 petani yang dianggap sudah cukup representatif atas populasi tersebut. Kemudian juga sampel yang diambil dengan kriteria yang ditentukan akan mewakili dari masing – masing petani untuk menjadi responden. Selain itu, jumlah 30 petani ini

sudah memenuhi syarat pelaksanaan sampel penelitian yang minimal 30 responden (*Central limit theorem*). Jika sebuah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dari n dipilih dari populasi manapun, ketika ukuran sampel cukup besar ($n \geq 30$) maka distribusi sampel cenderung normal. Semakin besar ukuran sampel maka perkiraan normal dari distribusi rata – rata akan semakin besar.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian yang berupa data hasil pengamatan langsung. Dan data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen dan informasi yang ada di dinas terkait.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan ketua dan karyawan guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat penelitian yaitu di Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan

untuk diisi oleh responden, dan data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

4. Studi literatur dan kepustakaan

Bertujuan untuk dapat menganalisa secara teoritis terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan penulisan dengan membaca skripsi, studi kepustakaan dilakukan dengan membaca berbagai text book, jurnal-jurnal.

3.4 Metode Analisis Data

Informasi dan data yang di dapatkan dari dilakukannya penelitian ini, diolah dan dianalisis. Diawali dengan mengidentifikasikan apa saja tujuan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tujuan pertama, untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani agrowisata stroberi petik sendiri. Dan adapun tujuan kedua adalah untuk mengetahui harga pulang pokok usaha agrowisata stroberi petik sendiri serta mengetahui apakah usaha agrowisata stroberi petik sendiri sudah layak diusahakan yang menjadi faktor internal dan eksternal dari Kabupaten Karo. Berdasarkan Perkins (1994) dalam Kadariah dan Soekartawi (2008), model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan studi kelayakan usaha yaitu R/C ratio sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis ini sebagai variabel *independentnya* adalah luas lahan strawberry, volume penjualan, harga jual, pengeluaran RT petani dan pengalaman usaha petani, sedangkan variabel *dependentnya* adalah pendapatan petani.

Bentuk persamaan regresi dengan lima variabel bebas adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Ket :

Y : Pendapatan petani (Rp/Bulan)

b₀ : konstan yang merupakan intersep garis antara X dengan Y

X₁ : Luas lahan strowbery (Ha)

X₂ : Volume penjualan (Kg/Bulan)

X₃ : Harga jual (Rp/Bulan)

X₄ : Pengeluaran RT petani (Rp/Bulan)

X₅ : Pengalaman usaha (Tahun)

1. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (*Independent variabel*) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha agrowisata strawberry sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : variabel bebaas secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas secara bersama – sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel berikut.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F – hitung dengan F – tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak : H_1 diterima
- Jika $f \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima : H_1 di tolak

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (*Independent Variabel*) secara individu terhadap pendapatan usaha agrowisata strawberry petik sendiri sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t – hitung dengan t tabel, yaitu dengan kriteria :

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 : H_1 diterima
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 : H_1 ditolak

2. Kelayakan Usaha dan *Break Even Point* (BEP)

Analisis kelayakan Usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari

gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberi manfaat dalam arti finansial maupun sosial *benefit*. Tujuan analisis kelayakan usaha antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat keuntungan terhadap alternatif investasi.
2. Mengadakan penilaian terhadap alternatif investasi.
3. Menentukan prioritas investasi, sehingga dapat dihindari investasi yang hanya memboroskan sumber daya. (Abd. Rahim dan Astuti, 2007) .

Perhitungan kelayakan usaha yang sering digunakan adalah Return Cost Rasio (R/C Ratio). *Return cost ratio* adalah perbandingan antara nisbah penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Ket :

a = Perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga *output*

Y = *output*

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (1995), Kriteria Kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak pula rugi, dalam hal ini petani atau produsen dapat dikatakan mencapai titik impas atau *Break Even Point* (BEP)
2. $R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk dilaksanakan
3. $R/C > 1$, maka usaha layak untuk dilaksanakan

Pendapatan total atau penerimaan total (*Total Revenue*) adalah sama dengan jumlah inis *output* yang terjual (Q) dikaitkan harga *output* per unit. Jika $TR = P \times Q$ (Rahardja, 2008)

ASUMSI

1. Usaha yang dilakukan adalah usaha mandiri
2. Biaya investasi di asumsikan dikeluarkan pada tahun ke-0.
3. Modal investasi awal berasal dari modal sendiri, dalam hal ini adalah usaha agrowisata stroberi petik sendiri berupa sarana produksi yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha.
4. Jangka waktu yang digunakan dalam perhitungan cash flow adalah per Bulan (Bulan)
5. Harga jual stroberi ditetapkan Rp. 80.000 per kilogram

3.5 Defenisi Oprasional Variabel

Adapun Defenisi Operasional Variabel pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha Agrowisata Stroberi Petik sendiri adalah suatu bentuk usaha parawisata yang mengembangkan serta memanfaatkan potensi keindahan

sektor pertanian dalam komoditi stroberi, kemudian parawisatawan bisa memetik stroberi itu langsung dikebunnya.

2. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
3. Harga Jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan,
4. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh penjual produk yang dihasilkan tersebut.
5. Biaya Produksi adalah semua yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.
6. Pendapatan adalah jumlah uang gaji atau upah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu biasanya sebulan atau setahun.
7. Analisis Kelayakan adalah untuk menentukan apakah usaha atau bidang yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.
8. Harga Pulang Pokok merupakan suatu keadaan dimana jumlah hasil penjualan sama dengan jumlah biaya untuk memperoleh hasil tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Slamet, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Ganteng pres, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Vol. 11, 2, 2002, Hal. 51.
- Asmi, 2008. Analisis Faktor – factor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal *NeO – Bis*. Universitas Bhayangkara. Vol. 2, pp, 197 - 210
- Assis et al. (2014). Di Dalam Arimbawa dan widanta. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengwi. E-Jurnal EP Unud, 6 (8) : 1601-1627. ISSN : 2303-0178
- Ating Tedjasutrisna, 2005. Memahami Kewirausahaan, Armico, Bandung
- BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003)
- Boediono, 2002, Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Budiman, S. Dan D. Sasrawati. 2008. Berkebun Stroberi Secara Kormesial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Darwis, V. 2007. Budidaya, Analisis Usahatani, Dan Kemitraan Stroberi Tabanan Bali. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1998)
- DH. Swastha, Iman Romansyah. 2016. “Analisis Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Firdaus, Rosetyadi Artistyan. 2012. “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Peendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro demak”. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumelar S, Sastrayuda. 2010. Hand out Mata kuliah : Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure
- Jafkar, dan Kamir. (2010). Di Dalam Lazuardi., Fitria dan Bakar, A. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Mobile Carwash Di Kota Bandung. Jurnal Online Institile Teknologi Nasional. Vol. 01, No 03. ISSN : 2338-5081
- Kamir, dan Jakfar. (2007). Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Khoiril, Umam. 2012. "Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil". Program Study DIII Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Kabupaten Bireuen", Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh (2013), Vol. IV No. 7:9
- Michael James, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, (Jakarta : Ghalia, 2001)
- Nababan, S.M Septia. 2013. "Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga kependidikan Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado". Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013, Hal 2130-2141. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prayoga A. 2011. Jurus Sukses Bertanam Stroberi. Galmas Publisher. Klaten
- Rahardi, 2004. Cerdas Beragribisnis Pengubahan Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi, Argromedia Pustaka, Jakarta.
- Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta : Bina Grafika, 2004)
- Rofi. (2012). Di Dalam Kadim., Masinambou dan Summul. (2017). Pengaruh Jumlah Produksi, Pengalaman Usaha Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Usaha Tukang Jahit Di Presiden Shopping Center Kecamatan Wenang Kota manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 17, No. 02
- Rukmana, R., 1998, Stroberi : Budi Daya dan Pascapanen, Kanisius, Yogyakarta.
- Seeram, N.P. 2006. Barries. Elsevier. 210 : 615-7. 2006. Strawberry Phytochemicals and Human Health : A Review. UCLA Center for Human Nutrition, David Geffen School of Medicine, Universitas of California
- Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, (Jakarta : Selemba Empat, 2002)
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sudarman Toweulu, Ekonomi Indonesia, (Jakarta : Raja Grafindo, 2001)
- Suryana, 2003, Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, Selemba Empat, Jakarta.
- Swastha Bashu. 2008 : 404. 2016. "Pengertian Volume Penjualan". Menurut Ahli Kumpulan Artikel News. Htm

Tohir, A, Kaslan. 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bandung : Vorkink-van
hoeve

Yitnosumarto, Suntoyo .1990. Dasar-dasar Statistik. Jakarta : Rajawali



Tabel Modal Investasi

No	Identitas	Jumlah/ Luas	Harga Beli (Rp)	Umur Ekonomis
1	Lahan			
2	Alat-alat <ul style="list-style-type: none"> - Cangkul - Gembor - Keranjang - Timbangan Besar - Timbangan Kecil - Cap - Mulsa - Ember 			

Tabel Bahan Perbulan

No	Jenis	Satuan	Jumlah	Nilai Satuan/Unit
1	Bibit			
2	Pupuk			
3	Pestisida			

Tabel Perincian Biaya 1 Tahun

No	Biaya	Bulan Ke 1 (Rp)	Bulan Ke 2 (Rp)	Bulan Ke 3 (Rp)	Bulan Ke 4 (Rp)	Bulan Ke 5 (Rp)	Bulan Ke 6 (Rp)	Bulan Ke 7 (Rp)	Bulan Ke 8 (Rp)	Bulan Ke 9 (Rp)	Bulan Ke 10 (Rp)	Bulan Ke 11 (Rp)	Bulan Ke 12 (Rp)
1	Bibit												
2	Pupuk												
3	Pestisida												
Jumlah													

Tabel Tenaga Kerja

No	Jenis kegiatan	Tenaga kerja								
		Laki-laki			Perempuan			Anak-anak		
		Jumlah (orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)	Jumlah (orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)	Jumlah (orang)	Jam Kerja	Upah (Rp)
1										
2										
3										
4										
5										

Tabel Penerimaan

No	Waktu	Jenis	Jumlah	Nilai (Rp/Kg)
1				
2				
3				
4				
5				

III. Luas Lahan Strowberry (X1)

1. Bagaimana status kepemilikan lahan stroberi ini ?.....
 - a. Sewa
 - b. Milik Pribadi
2. Berapa luas lahan milik pribadi m²
3. Berapa luas lahan yang di sewa m²
4. Berapa hasil panen perbulan Bapak/Ibu?

No	Jenis Lahan	Hasil Panen (Kg/MT)	Dalam Rupiah
1	Milik sendiri		Rp.
2	Sewa		Rp.

IV. Volume Penjualan (Kg/Bulan) (X2)

5. Berapa banyak jumlah stroberi yang laku terjual tiap hari ?.....
6. Berapa banyak rata-rata stroberi yang Bapak/Ibu jual tiap bulan ?.....

V. Harga Jual (Rp/Bulan) (X3)

7. Berapa harga stroberi yang Bapak/Ibu jual per Kg ?.....
8. Apakah harga jual per Kg stroberi Bapak/Ibu sudah terjangkau di kalangan wisatawan ?.....
 - a. Iya
 - b. Tidak

VI. Pengeluaran RT Petani (Rp/Bulan) (X4)

9. Berapa pengeluaran Bapak/Ibu dalam satu bulan ?.....
10. Apakah pendapatan Bapak/Ibu per bulan sudah bisa menutupi pengeluaran untuk usaha stroberi ini ?.....
 - a. Iya
 - b. Tidak
11. Berapa jumlah tanggungan Bapak/Ibu ?.....
12. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk sekolah anak per bulannya ?..
13. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk listrik per bulan ?.....
14. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk air per bulan ?.....
15. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan untuk makan per bulan ?.....

VII. Pengalaman Usaha (Tahun) (X5)

16. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi petani stroberi ini Tahun
17. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang budidaya stroberi ?.....

Lampiran 2 Olahan Data Penelitian dengan Spss

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengalaman usaha, harga jual, luas lahan, pengeluaran RT, volume penjualan ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: pendapatan
 b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.882	.858	7079145.435

- a. Predictors: (Constant), pengalaman usaha, harga jual, luas lahan, pengeluaran RT, volume penjualan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90289138485 52418.000	5	180578276971 0483.000	36.033	.000 ^b
	Residual	12027432021 47584.000	24	501143000894 82.680		
	Total	10231657050 700000.000	29			

- a. Dependent Variable: pendapatan
 b. Predictors: (Constant), pengalaman usaha, harga jual, luas lahan, pengeluaran RT, volume penjualan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51025765.776	39787997.719		1.282	.212
	luas lahan	-3435.082	3830.562	-.148	-.897	.379
	volume penjualan	673829.572	96394.523	1.255	6.990	.000
	harga jual	-607.014	507.022	-.099	-1.197	.243
	pengeluaran RT	-3.617	1.729	-.229	-2.092	.047
	pengalaman usaha	-701389.749	477427.505	-.134	-1.469	.155

a. Dependent Variable: pendapatan



Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian

Rata- rata Biaya Penyusutan Alat

Petani	Cangkul	Gembor	Keranjang	Timbangan Besar	Timbangan Kecil	Cap	Mulsa	Ember
1	80000	35000	6000	250000	60000	650000	333000	15000
2	80000	35000	6000	230000	70000	700000	360000	15000
3	80000	35000	6000	240000	60000	700000	380000	15000
4	80000	35000	6000	260000	80000	600000	330000	15000
5	80000	35000	6000	280000	100000	650000	330000	15000
6	80000	35000	6000	200000	70000	600000	330000	15000
7	80000	35000	6000	250000	60000	650000	340000	15000
8	80000	35000	6000	250000	60000	700000	350000	15000
9	80000	35000	6000	220000	70000	650000	340000	15000
10	80000	35000	6000	210000	70000	700000	330000	15000
11	80000	35000	6000	250000	60000	700000	350000	15000
12	80000	35000	6000	250000	60000	700000	330000	15000
13	80000	35000	6000	250000	60000	650000	330000	15000
14	80000	35000	6000	250000	60000	600000	330000	15000
15	80000	35000	6000	250000	60000	600000	330000	15000
16	80000	35000	6000	270000	80000	700000	333000	15000
17	80000	35000	6000	250000	60000	650000	333000	15000
18	80000	35000	6000	250000	60000	600000	330000	15000
19	80000	35000	6000	250000	60000	650000	340000	15000
20	80000	35000	6000	210000	70000	600000	330000	15000
21	80000	35000	6000	210000	70000	700000	350000	15000
22	80000	35000	6000	250000	60000	700000	350000	15000
23	80000	35000	6000	250000	60000	600000	350000	15000
24	80000	35000	6000	250000	60000	800000	330000	15000
25	80000	35000	6000	250000	60000	600000	330000	15000
26	80000	35000	6000	230000	60000	650000	340000	15000
27	80000	35000	6000	250000	60000	700000	330000	15000
28	80000	35000	6000	250000	60000	650000	330000	15000
29	80000	35000	6000	250000	60000	650000	350000	15000
30	80000	35000	6000	250000	60000	700000	350000	15000
rata - rata	80000	35000	6000	243667	64667	660000	338967	15000

Petani	Umur Ekonomis (Tahun)							
	Cangkul	Gembor	Keranjang	Timbangan Besar	Timbangan Kecil	Cap	Mulsa	Ember
1	2	2	4	6	6	6	1	3
2	4	2	5	8	8	9	1	2
3	1	1	3	3	3	3	1	3
4	2	1	6	6	6	6	1	4
5	4	2	3	5	5	6	1	4
6	1	2	3	5	5	6	1	4
7	2	3	4	7	7	6	1	3
8	1	2	4	5	5	5	1	3
9	2	3	2	4	4	4	1	2
10	3	3	4	5	5	6	1	4
11	1	2	2	4	4	4	1	3
12	3	3	2	5	5	5	1	1
13	2	2	3	6	6	8	1	2
14	2	2	3	3	3	3	1	2
15	1	2	3	4	4	5	1	2
16	1	3	3	5	5	7	1	3
17	3	3	3	8	8	4	1	3
18	2	3	4	6	6	5	1	5
19	2	1	4	7	7	7	1	1
20	1	2	4	5	5	6	1	1
21	2	2	4	6	6	7	1	4
22	2	3	4	5	5	6	1	1
23	4	2	3	8	8	10	1	1
24	1	1	4	4	4	4	1	2
25	1	4	2	5	5	7	1	1
26	1	1	3	5	5	7	1	1
27	3	2	4	5	5	5	1	2
28	2	2	2	3	3	2	1	1
29	4	3	3	6	6	8	1	2
30	3	2	2	5	5	7	1	3
rata-rata	2	2	3	5	5	6	1	2

Uraian	Petani														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Cangkul	80000	40000	80000	80000	40000	160000	80000	80000	40000	53333	160000	53333	120000	80000	160000
Gembor	17500	35000	35000	35000	17500	35000	23333	1750	11667	11667	35000	11667	35000	17500	35000
Keranjang	7500	7200	10000	20000	12000	12000	12000	6000	15000	12000	18000	12000	20000	12000	16000
Timbangan besar	41667	28750	80000	43333	56000	40000	35714	50000	55000	42000	62500	50000	41667	83333	62500
Timbangan kecil	10000	8750	20000	13333	16667	14000	8571	12000	17500	11667	15000	12000	10000	20000	12000
Cap	108333	77778	233333	100000	108333	100000	108333	140000	162500	116667	175000	140000	81250	200000	120000
Mulsa	999000	720000	760000	1650000	990000	990000	1360000	700000	680000	990000	1050000	990000	1320000	990000	990000
Ember	10000	22500	10000	7500	7500	7500	10000	10000	15000	7500	10000	15000	15000	15000	22500

Petani															Rata-rata Keseluruahn
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
80000	53333	80000	80000	160000	80000	80000	40000	160000	160000	160000	53333	80000	40000	53333	85289
11667	11667	11667	3500	17500	17500	11667	17500	35000	8750	35000	35000	17500	23333	17500	21078
16000	14000	12000	15000	9000	15000	22500	10000	9000	15000	16000	24000	18000	36000	42000	15507
54000	31250	41667	35714	42000	35000	50000	31250	62500	50000	46000	50000	83333	41667	50000	49228
11429	15000	12000	8571	11667	11667	12000	7500	15000	12000	12000	12000	20000	10000	12000	12811
100000	162500	120000	92857	100000	140000	100000	60000	200000	85714	92857	140000	350000	81250	100000	129890
990000	999000	990000	1360000	990000	1400000	1750000	700000	990000	990000	1360000	1650000	990000	1750000	1400000	1116267
5000	3750	3000	10000	15000	7500	11250	15000	7500	15000	30000	15000	15000	15000	10000	12100
Total															1445769

Uraian	Petani														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Cangkul	2	4	1	2	4	1	2	1	2	3	1	3	2	2	1
Gembor	2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
Keranjang	4	5	3	6	3	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3
Timbangan besar	6	8	3	6	5	5	7	5	4	5	4	5	6	3	4
Timbangan kecil	6	8	3	6	6	5	7	5	4	6	4	5	6	3	5
Cap	6	9	3	6	6	6	6	5	4	6	4	5	8	3	5
Mulsa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ember	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	2	2	2

Petani															Rata-rata Keseluruahn
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	2	2	1	2	2	4	1	1	1	3	2	4	3	2
3	3	3	1	2	2	3	2	1	4	1	2	2	3	2	2
3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3
5	8	6	7	5	6	5	8	4	5	5	5	3	6	5	5
7	4	5	7	6	6	5	8	4	5	5	5	3	6	5	5
7	4	5	7	6	5	7	10	4	7	7	5	2	8	7	6
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	4	5	3	1	4	4	1	2	1	1	2	1	2	3	3

Rata-rata Biaya Tetap

Petani	Air												Total
	BULAN I	BULAN II	BULAN III	BULAN IV	BULAN V	BULAN VI	BULAN VII	BULAN VIII	BULAN IX	BULAN X	BULAN XI	BULAN XII	
1	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	180000
2	15000	15000	10000	15000	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	170000
3	5000	5000	5000	10000	5000	5000	10000	10000	5000	5000	5000	5000	75000
4	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	300000
5	20000	25000	15000	20000	20000	15000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	235000
6	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	180000
7	25000	25000	25000	25000	25000	20000	25000	20000	25000	25000	25000	25000	290000
8	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	120000
9	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	120000
10	15000	15000	15000	15000	20000	10000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	175000
11	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	180000
12	15000	10000	10000	10000	10000	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	155000
13	25000	25000	25000	30000	20000	20000	25000	25000	25000	25000	25000	25000	295000
14	15000	15000	10000	10000	10000	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	160000
15	15000	15000	15000	15000	15000	15000	10000	15000	10000	15000	15000	15000	170000
16	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	10000	15000	225000
17	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	240000
18	15000	15000	20000	15000	20000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	190000
19	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	180000
20	10000	10000	10000	10000	15000	10000	10000	20000	10000	10000	10000	10000	135000
21	15000	15000	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	10000	15000	15000	170000
22	25000	25000	25000	25000	25000	20000	25000	25000	20000	25000	25000	25000	290000
23	15000	15000	15000	15000	10000	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	170000
24	15000	10000	15000	15000	15000	15000	15000	10000	20000	15000	15000	15000	175000
25	10000	15000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	20000	15000	10000	10000	140000
26	15000	15000	10000	10000	20000	15000	15000	15000	15000	15000	10000	15000	170000
27	15000	10000	15000	15000	10000	20000	20000	20000	15000	15000	15000	15000	185000
28	10000	10000	15000	10000	20000	25000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	150000
29	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	20000	240000
30	15000	15000	15000	15000	15000	20000	15000	15000	15000	15000	15000	15000	185000
rata - rata	15833	15667	15333	15500	16000	15667	15333	16167	16000	15833	15333	15667	188333
Rata-rata/ Ha													627776

Petani	Listrik												Total
	BULAN I	BULAN II	BULAN III	BULAN IV	BULAN V	BULAN VI	BULAN VII	BULAN VIII	BULAN IX	BULAN X	BULAN XI	BULAN XII	
1	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
2	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
3	30000	30000	30000	30000	20000	30000	30000	25000	30000	30000	30000	20000	335000
4	200000	200000	150000	200000	150000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	2300000
5	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
6	100000	50000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1150000
7	150000	150000	150000	200000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	1850000
8	40000	40000	30000	50000	40000	40000	40000	40000	40000	40000	40000	35000	475000
9	50000	100000	100000	50000	100000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	750000
10	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
11	30000	30000	15000	30000	30000	30000	30000	30000	30000	25000	30000	30000	340000
12	30000	30000	30000	30000	30000	20000	30000	30000	30000	30000	30000	35000	355000
13	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	2400000
14	40000	35000	35000	40000	20000	40000	40000	40000	40000	40000	40000	15000	425000
15	50000	35000	35000	50000	40000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	560000
16	100000	100000	100000	100000	100000	150000	150000	100000	100000	100000	100000	100000	1300000
17	15000	15000	20000	15000	15000	20000	20000	15000	15000	15000	15000	15000	195000
18	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
19	150000	150000	150000	150000	150000	150000	100000	100000	150000	150000	150000	150000	1700000
20	30000	30000	30000	30000	25000	30000	30000	30000	35000	30000	30000	30000	360000
21	150000	100000	100000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	100000	1650000
22	200000	150000	200000	200000	200000	200000	200000	200000	150000	200000	200000	150000	2250000
23	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
24	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
25	40000	50000	40000	40000	40000	45000	50000	40000	40000	40000	40000	40000	505000
26	50000	50000	40000	45000	50000	50000	50000	50000	30000	50000	50000	50000	565000
27	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
28	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	100000	50000	50000	50000	650000
29	150000	100000	100000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	150000	100000	1650000
30	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
rata - rata	91833	86500	86833	93667	90333	93500	92333	90000	91333	91667	91833	85667	1085499
Rata-rata/ Ha													4951663

Rata-rata Biaya Variabel

Petani	Bibit (Batang)												Harga Per Unit	Total
	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6	BULAN 7	BULAN 8	BULAN 9	BULAN 10	BULAN 11	BULAN 12		
1	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
2	2000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2000	4000000
3	2000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2000000
4	5000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2000	10000000
5	4000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	4000000
6	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
7	4000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	4000000
8	2000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2000000
9	2500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2500000
10	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
11	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
12	2500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2500000
13	4000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	4000000
14	2500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2500000
15	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
16	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
17	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
18	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
19	4000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2000	8000000
20	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
21	3500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3500000
22	4700	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	4700000
23	2500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2500000
24	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
25	2500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	2500000
26	3500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3500000
27	5000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	5000000
28	3000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3000000
29	5000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	5000000
30	3500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1000	3500000
rata-rata	3257	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1100	3623333
Rata-rata/ Ha														1207776

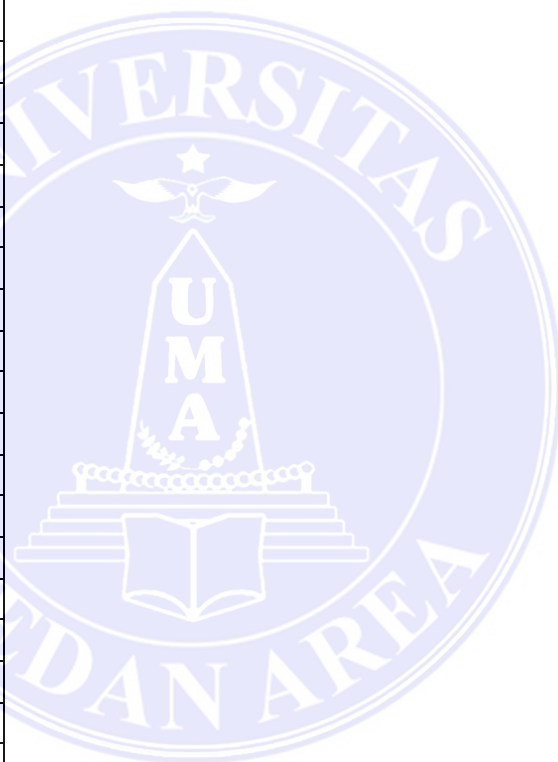
Petani	Pupuk (Kg)												Harga Per Unit	Total
	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6	BULAN 7	BULAN 8	BULAN 9	BULAN 10	BULAN 11	BULAN 12		
1	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	55500	666000
2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
4	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	250000	3000000
5	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117500	1410000
6	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
7	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
10	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117500	1410000
11	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117500	1410000
12	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
13	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
14	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
16	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
17	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
18	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
19	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
20	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
21	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	100000	1200000
22	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
23	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
24	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117500	1410000
25	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
26	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
27	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
28	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80000	960000
29	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	160000	1920000
30	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	117000	1404000
rata-rata	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	116583	1399000
Rata-rata/ Ha														4663333

Petani	Pestisida (Botol)												Harga Per Unit	Total
	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6	BULAN 7	BULAN 8	BULAN 9	BULAN 10	BULAN 11	BULAN 12		
1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	50000	300000
2	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
3	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	400000	4800000
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60000	720000
6	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	200000	2400000
8	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
9	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
10	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
11	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	75000	450000
12	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	200000	2400000
14	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
15	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	75000	450000
16	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
17	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
18	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	200000	2400000
20	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70000	840000
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70000	840000
23	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70000	840000
25	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	70000	420000
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70000	840000
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	150000	1800000
28	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	75000	450000
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	150000	1800000
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	70000	840000
rata-rata	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	98833	935000
Rata-rata/ Ha														3116666

Petani	Upah Tenaga Kerja												Tenaga Kerja	Total
	BULAN 1	BULAN 2	BULAN 3	BULAN 4	BULAN 5	BULAN 6	BULAN 7	BULAN 8	BULAN 9	BULAN 10	BULAN 11	BULAN 12		
1	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	2	22140000
2	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	2	37620000
3	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	2	37620000
4	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	3	50520000
5	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	2600000	3	31560000
6	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	2	19020000
7	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	3	50640000
8	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
9	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
10	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	1	24960000
11	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	2	19080000
12	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1	21840000
13	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3	44400000
14	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
15	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	2	22080000
16	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2	25260000
17	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	2	18960000
18	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
19	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	2	50280000
20	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1	21840000
21	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	3120000	2	37920000
22	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	3	50520000
23	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
24	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1820000	1	21840000
25	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1950000	1	23400000
26	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2	25560000
27	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3640000	3	44280000
28	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1560000	1	18720000
29	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	4160000	2	50400000
30	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2080000	2	25560000
rata-rata	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2448333	2	29654000
Rata-rata/ Ha													98846660	

Harga jual strawberry per petani

Petani	Harga Jual/Kg
1	80.000
2	80.000
3	80.000
4	80.000
5	80.000
6	80.000
7	75.000
8	80.000
9	80.000
10	75.000
11	80.000
12	80.000
13	70.000
14	80.000
15	78.000
16	74.000
17	75.000
18	70.000
19	80.000
20	75.000
21	78.000
22	75.000
23	80.000
24	80.000
25	80.000
26	80.000
27	80.000
28	80.000
29	80.000
30	80.000



Rata – rata luas lahan Petani Strawberry petik sendiri

Petani	Luas Lahan m2
1	3000
2	2500
3	2000
4	5000
5	3500
6	3000
7	4000
8	2000
9	2500
10	3000
11	3000
12	2500
13	4000
14	2500
15	3000
16	3000
17	3200
18	2700
19	4000
20	3000
21	3500
22	4500
23	2500
24	3000
25	2700
26	3500
27	4700
28	2700
29	5000
30	3500
rata-rata	3233

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 5 Topografi Tempat Penelitian

